



## Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini Pada Tk Ar-Ridha

Salsabila Siregar<sup>1</sup>, Maghfirah<sup>2</sup>, Fadiza Syafira Nasution<sup>3</sup>, Fauziah Nasution<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

### Abstract

Received: 15 Juli 2023  
Revised: 20 Agustus 2023  
Accepted: 27 Agustus 2023

*This study aims to describe the basic concepts of early childhood guidance and counseling that are applied in Ar-Ridha Kindergarten. Through the use of qualitative research methods with interview, observation, and documentation techniques, the researchers attempted to gain an in-depth understanding of the guidance and counseling practices carried out by the teachers of Ar-Ridha Kindergarten. The participants in this study were Ar-Ridha Kindergarten teachers who had experience in providing guidance and counseling to early childhood. They are considered as the main source of information regarding the basic concepts of guidance and counseling applied in Ar-Ridha Kindergarten. Through interviews, researchers interacted directly with teachers to gain their insights about guidance and counseling practices, including the approaches used, the strategies used, and the expected results. In addition, observations were made to directly observe the interactions between teachers and children in the context of learning and everyday situations at Ar-Ridha Kindergarten. In this observation, researchers observe how teachers provide guidance and counseling to children, and how children respond to and participate in the process. Observations provide a more comprehensive picture of the implementation of guidance and counseling practices in real contexts. Documentation techniques are also used to collect additional data from notes, documents, or written materials related to guidance and counseling at Ar-Ridha Kindergarten. These documents include guidance and counseling guidelines, lesson plans, or child development records. Data from the documentation can provide more complete information and support analysis in research. By using qualitative research methods and interview, observation, and documentation techniques, this research is expected to provide a comprehensive understanding of the basic concepts of early childhood guidance and counseling applied in Ar-Ridha Kindergarten. The results of this study can be a useful basis for early childhood guidance and counseling practitioners at TK Ar-Ridha and similar institutions in improving the effectiveness of their services.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Early Childhood, Ar-Ridha Kindergarten*

(\*) Corresponding Author: [salsabilasrgg@gmail.com](mailto:salsabilasrgg@gmail.com)

**How to Cite:** Siregar, S, Maghfirah, M, Nasution, F. S, & Nasution, F. (2023). Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini Pada Tk Ar-Ridha. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8320631>.

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. TK Ar-Ridha adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap bimbingan dan konseling anak usia dini. Melalui penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling yang tepat, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi dengan

baik, menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat, dan tetap termotivasi dalam mencapai prestasi (Habsy, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini yang diterapkan di TK Ar-Ridha. Melalui pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru-guru di TK Ar-Ridha.

Dalam pendahuluan ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pentingnya bimbingan dan konseling anak usia dini, peran guru-guru dalam penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selain itu, akan diuraikan juga tentang metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, serta teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menjadi instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang praktik bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha, serta memberikan panduan bagi praktisi bimbingan dan konseling anak usia dini di lembaga serupa untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang holistik dan berfokus pada pemberdayaan potensi anak sejak dini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini yang diterapkan di TK Ar-Ridha. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara detail. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan wawasan langsung dari guru-guru tentang praktik bimbingan dan konseling yang mereka lakukan di TK Ar-Ridha. Wawancara ini dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur atau semi-terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan yang relevan diajukan kepada guru-guru untuk menggali pemahaman mereka tentang konsep dan implementasi bimbingan dan konseling anak usia dini. (Sugiyono 2012)

Selain itu, observasi juga dilakukan sebagai teknik penting dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan anak-anak dalam konteks pembelajaran dan situasi sehari-hari di TK Ar-Ridha. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati langsung praktik bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru-guru, serta melihat bagaimana anak-anak merespons dan berpartisipasi dalam proses tersebut. Observasi dapat dilakukan secara langsung di kelas atau dalam lingkungan yang relevan dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data tambahan dari catatan, dokumen, atau materi tertulis terkait dengan bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha. Dokumen-dokumen tersebut dapat mencakup pedoman bimbingan dan konseling, rencana pembelajaran, atau catatan perkembangan anak. Data dari

teknik dokumentasi ini dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis dalam penelitian.

Dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Kombinasi dari ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru-guru, serta pengalaman anak-anak dalam konteks pembelajaran di TK tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini yang diterapkan di TK Ar-Ridha mencakup beberapa aspek penting. Pertama, guru-guru menggunakan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Mereka memberikan pengajaran dan latihan yang terarah untuk membantu anak-anak belajar tentang interaksi sosial, berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya (Habsy, 2018)

Dalam konteks TK Ar-Ridha, bimbingan dan konseling anak usia dini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru menggunakan pendekatan yang terarah dan didukung oleh aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak. Dalam proses bimbingan dan konseling, guru-guru memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang pentingnya interaksi sosial yang baik. Mereka mengajarkan konsep dasar tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan mempraktikkan perilaku berbagi dan kerja sama. Selain itu, melalui berbagai aktivitas kelompok, permainan peran, dan proyek kolaboratif, guru-guru membantu anak-anak membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebayanya. Dalam konteks TK Ar-Ridha, penting bagi anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai seperti empati, toleransi, penghormatan, dan persatuan. Guru-guru menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita, permainan, dan lagu, untuk menggambarkan dan memperkuat nilai-nilai ini. Dengan demikian, anak-anak diberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan sosial yang berguna dalam berinteraksi dengan orang lain (Septi Wulandari, 2013).

Melalui bimbingan dan konseling, anak-anak di TK Ar-Ridha juga diajarkan tentang pentingnya mengembangkan kepekaan sosial dan menghargai perbedaan. Guru-guru memberikan pengajaran tentang beragam budaya, nilai-nilai, dan latar belakang yang berbeda, sehingga anak-anak dapat belajar untuk menghormati dan menerima keberagaman. Dengan demikian, konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha secara khusus menekankan pentingnya keterampilan sosial dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis dengan teman-teman sebayanya. Dalam keseluruhan, konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha berfokus pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui pendekatan yang terarah dan metode pengajaran yang menyenangkan, guru-guru membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku sosial yang

penting dalam membentuk interaksi yang sehat dengan teman sebaya mereka (Prayitno, 2004).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan emosi menjadi fokus penting dalam bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka dengan memberikan strategi yang tepat, seperti permainan peran, cerita, dan kegiatan refleksi diri. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan sesuai.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan emosi merupakan fokus penting dalam bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru memahami bahwa anak-anak pada usia ini sedang mengembangkan kesadaran emosional mereka dan perlu dibantu dalam mengenali dan mengelola emosi dengan baik. Guru-guru menggunakan berbagai strategi dan metode untuk membantu anak-anak dalam pengelolaan emosi. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui permainan peran, di mana anak-anak dapat berpura-pura menjadi karakter yang mengalami berbagai emosi dan belajar untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi tersebut. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai emosi yang mereka rasakan. Selain itu, guru-guru juga menggunakan cerita sebagai alat untuk mengajarkan anak-anak tentang emosi. Dengan membacakan cerita-cerita yang menggambarkan berbagai situasi emosional, anak-anak dapat belajar memahami dan mengenali emosi yang mungkin mereka alami. Cerita juga memberikan contoh tentang cara yang baik untuk mengelola emosi dan menunjukkan bahwa emosi adalah sesuatu yang normal dan dapat diungkapkan dengan cara yang sehat. Selanjutnya, kegiatan refleksi diri juga menjadi bagian penting dari pengelolaan emosi dalam bimbingan dan konseling anak usia dini. Guru-guru mendorong anak-anak untuk merenungkan dan mengungkapkan emosi yang mereka rasakan, baik melalui percakapan terbuka maupun kegiatan seperti menggambar atau menulis diari. Hal ini membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan introspeksi dan pemahaman diri, sehingga mereka dapat belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang terarah dan melibatkan berbagai strategi seperti permainan peran, cerita, dan kegiatan refleksi diri, anak-anak di TK Ar-Ridha dapat belajar mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan sesuai. Hal ini penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kepekaan emosional, mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha sangat memperhatikan aspek pengelolaan emosi sebagai bagian penting dalam perkembangan holistik anak-anak. (Nurbiana, 2007)

Penyelesaian konflik juga menjadi bagian penting dari konsep dasar bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha. Guru-guru membantu anak-anak memahami pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan mencari solusi yang adil dalam situasi konflik. Mereka mengajarkan anak-anak tentang komunikasi efektif, negosiasi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, anak-anak

dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan baik (Ni Putu Vivin, 2016).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penyelesaian konflik merupakan aspek penting dalam konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru memahami bahwa konflik adalah bagian normal dalam interaksi sosial, dan anak-anak perlu dibantu dalam mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan adil. Guru-guru menggunakan pendekatan yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati perbedaan pendapat dalam situasi konflik. Mereka membantu anak-anak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki pendapat dan perasaan yang berbeda. Selain itu, guru-guru juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mendengarkan dengan empati dan memahami perspektif orang lain dalam situasi konflik. Dalam bimbingan dan konseling, guru-guru juga mengajarkan anak-anak tentang komunikasi efektif. Mereka membantu anak-anak dalam mempelajari cara menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas dan tidak agresif. Guru-guru juga mengajarkan keterampilan mendengarkan aktif, yang melibatkan kemampuan untuk memahami apa yang dikatakan orang lain secara utuh sebelum merespons atau memberikan tanggapan. (Depkinas, 2004)

Selain itu, guru-guru juga mengajarkan anak-anak tentang negosiasi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Mereka membantu anak-anak untuk belajar berbicara dan bekerja sama dalam mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan dalam situasi konflik. Guru-guru memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dalam merumuskan solusi yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Dengan melibatkan anak-anak dalam pembelajaran tentang penyelesaian konflik, guru-guru di TK Ar-Ridha membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam menghadapi konflik di kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar untuk menghormati perbedaan, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dasar bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha mengintegrasikan penyelesaian konflik sebagai bagian penting dari perkembangan anak usia dini. Melalui pendekatan yang terarah, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan baik, membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya, dan belajar mengelola konflik dengan cara yang positif (Dewa Ketut Sukardi, 2008).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha juga melibatkan pemberian dorongan motivasi kepada anak-anak. Guru-guru menggunakan berbagai cara, seperti penghargaan, pujian, dan pengakuan terhadap prestasi anak-anak, untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan mencapai tujuan. Pendekatan yang terpadu dan menyenangkan ini membantu anak-anak merasa termotivasi dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. (Diana Mutiah, 2010).

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian dorongan motivasi merupakan bagian penting dalam bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru di TK Ar-Ridha menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar dan mencapai tujuan. Salah satu

strategi yang digunakan adalah pemberian penghargaan. Guru-guru memberikan penghargaan kepada anak-anak sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi mereka, baik itu dalam bentuk pujian, sertifikat, stiker, atau hadiah kecil lainnya. Penghargaan ini memberikan dorongan positif kepada anak-anak dan membantu meningkatkan motivasi mereka untuk terus berprestasi. Selain itu, guru-guru juga memberikan pujian secara teratur untuk membangun rasa percaya diri anak-anak. Mereka mengakui usaha dan kemajuan anak-anak, bahkan jika belum mencapai hasil yang sempurna. Pujian ini membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha (Mulyono, 2003).

Pendekatan yang terpadu dan menyenangkan juga digunakan dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak-anak. Guru-guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghibur dengan menggunakan permainan, lagu, dan aktivitas kreatif. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha mampu memberikan dorongan motivasi yang efektif kepada anak-anak. Dorongan motivasi yang diberikan melalui pemberian penghargaan, pujian, dan pendekatan yang terpadu membantu anak-anak merasa termotivasi, bersemangat, dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Motivasi yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, dan perkembangan positif secara keseluruhan pada anak-anak usia dini. Dengan demikian, pendekatan bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang tepat terhadap pemberian dorongan motivasi kepada anak-anak. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun motivasi intrinsik, dan membantu anak-anak meraih potensi penuh mereka (Edi Kurnanto, 2013).

Melalui interaksi yang positif antara guru dan anak-anak, serta stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk berinteraksi secara sosial, mengelola emosi dengan baik, menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat, dan tetap termotivasi dalam mencapai prestasi. Semua ini berkontribusi pada perkembangan holistik anak usia dini di TK Ar-Ridha. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pendekatan yang terintegrasi, menyenangkan, dan stimulatif dalam bimbingan dan konseling kepada anak-anak. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi praktisi bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha dan lembaga serupa untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan mereka (Elizabeth, 1998).

Penelitian ini menegaskan bahwa melalui interaksi yang positif antara guru dan anak-anak serta stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, anak-anak di TK Ar-Ridha dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan perkembangan holistik anak usia dini di TK Ar-Ridha berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Pengembangan keterampilan sosial: Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, anak-anak belajar berinteraksi secara sosial dengan baik. Mereka belajar tentang pentingnya berbagi, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Guru-guru di TK Ar-Ridha menggunakan pendekatan terpadu yang melibatkan permainan, peran, dan kegiatan kelompok untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka.
2. Pengelolaan emosi: Guru-guru di TK Ar-Ridha membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik. Melalui strategi seperti permainan peran, cerita, dan kegiatan refleksi diri, anak-anak belajar mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat dan sesuai. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola emosi dengan baik dalam berbagai situasi.
3. Penyelesaian konflik: Anak-anak di TK Ar-Ridha diajarkan untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan mencari solusi yang adil dalam situasi konflik. Guru-guru membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi efektif, negosiasi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk menyelesaikan konflik dengan baik dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan teman-teman sebaya mereka.
4. Dorongan motivasi: Guru-guru di TK Ar-Ridha memberikan dorongan motivasi kepada anak-anak melalui penghargaan, pujian, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak diberikan pengakuan atas prestasi mereka, baik dalam bentuk verbal maupun fisik, yang membantu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan mencapai tujuan. Pendekatan yang terpadu dan menyenangkan dalam pembelajaran juga membantu anak-anak merasa termotivasi dan bersemangat dalam menghadapi tantangan (Isjoni, 2010).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini yang diterapkan di TK Ar-Ridha melalui interaksi positif dan stimulasi yang tepat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan holistik anak-anak. Anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, penyelesaian konflik, dan motivasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih beradaptasi, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya konsep dasar bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha. Guru-guru memiliki peran yang krusial dalam memberikan pendekatan yang terintegrasi, menyenangkan, dan stimulatif dalam bimbingan dan konseling kepada anak-anak. Implikasi dari hasil penelitian ini sangat berharga bagi praktisi bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha dan lembaga serupa. Beberapa implikasi penting yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum bimbingan dan

konseling yang lebih terpadu dan komprehensif di TK Ar-Ridha. Guru-guru dapat menggunakan pendekatan yang telah terbukti efektif, seperti pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, penyelesaian konflik, dan dorongan motivasi, dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

2. Pelatihan dan pengembangan profesional guru: Penelitian ini menunjukkan pentingnya guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pihak terkait dapat menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru-guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.
3. Kerjasama dengan orang tua: Implikasi dari penelitian ini juga mencakup pentingnya kerjasama yang erat antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak. Guru-guru dapat melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling, memberikan informasi, dan saran yang bermanfaat tentang strategi yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung perkembangan anak.
4. Evaluasi dan pemantauan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap program bimbingan dan konseling di TK Ar-Ridha. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, praktisi bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Ar-Ridha dan lembaga serupa dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan yang mereka berikan, serta berkontribusi pada perkembangan holistik anak-anak secara optimal

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkinas.2004. Kurikulum Taman kanak – kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dewa Ketut Sukardi,2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana Mutiah, 2010. Psikologi Bermain Anak UsiaDini. Jakarta: Kencana
- Edi Kurnanto. 2013. Konseling Kelompok, Bandung: Alfabeta
- Elizabeth B. Hurlock,. 1998. Perkembangan Anak, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2(2), 91-99.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. Perspektif Ilmu Pendidikan, 31(1), 21-35.
- Isjoni, 2010.Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung . Bandung: Alfabeta.
- Mulyono Abdurrahman, 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ni Putu Vivin Indrawati, 2016. Implementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B1, dalam e-

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha,  
Volume 04 Nomor 02, Tahun 2016.
- Novan Ardy Wiyani, 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta:  
Gava Media.
- Nurbiana Dhieni, 2007. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas  
Terbuka.
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka  
Cipta, 2004)
- Septi Wulandari, 2013 Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui  
Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok  
B di TK Dahlia Wonosalam Jombang, dalam Jurnal PG-PAUD Fakultas  
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Volume 02 Nomor 03.
- Siti Nur Istianingsih, 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui  
Media Gambar dengan Pendekatan BCCT, dalam Jurnal Pendidikan  
Anak. Volume 03 Nomor 01.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif  
dan R&D. Bandung: Alfabeta.